

**PENGARUH DOSIS PUPUK MIKROSIL DAN MACAM PERLAKUAN
PADA BUNGA JANTAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
JAGUNG SEMI (*Zea Mays* L)**

*The Influence Of Doses Of Fertilizer Mikrosil And Kinds Of Treatment In The Male
Flower On The Growth And The Results Of Baby Corn (*Zea Mays* L)*

Miftachurochim, Siswadi, Dewi Ratna Nurhayati

Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk mikrosil dan macam perlakuan pada bunga jantan terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi (*Zea Mays* L). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang 3 kali. Adapun kedua faktor tersebut adalah Faktor I adalah dosis pupuk mikrosil (D) yang terdiri atas 4 taraf, yaitu D₀ : Tanpa Pupuk Mikrosil, D₁ : Pupuk Mikrosil Dosis 10 kg/ha (0,04 g/polibag), D₂ : Pupuk, Mikrosil Dosis 15 kg/ha (0,06 g/polibag), D₃ : pupuk Mikrosil Dosis 20 kg/ha (0,08 g/polibag). Faktor II adalah macam perlakuan pada bunga jantan (P) yang terdiri atas 3 taraf, yaitu P₀ : Tanpa pencabutan bunga jantan P₁ : Dengan pencabutan bunga jantan P₂ : Dengan pembungkusan bunga jantan. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :Perlakuan dengan penambahan dosis pupuk Mikrosil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi (Tinggi Tanaman, Jumlah Tongkol, Diameter Tongkol, Berat Tongkol Berklobot, Berat Kering Brangkas, Umur Panen dan Kadar Gula), namun perlakuan tanpa penambahan pupuk Mikrosil dan perlakuan pencabutan bunga jantan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi (*Zea mays* L.), dibuktikan pada hasil tertinggi berat tongkol tanpa klobot pertanaman yaitu 75 g diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa memberikan pupuk Mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D₀P₁), dan dari pengamatan berat segar brangkas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 500 g diperoleh pada kombinasi tanpa pemberian pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D₀P₁).

Kata Kunci : Pupuk mikrosil, Bunga jantan, Jagung semi

ABSTRACT

The purpose of this research that is to know the influence of doses of fertilizer mikrosil and kinds of treatment in the male flowers on the growth and the results of baby corn (*Zea Mays* L). This research conducted by using basic design random complete (RAL) factorials consisting of two factors treatment and repeated three times each treatment . The two factors there are Factor I is a dose of fertilizer mikrosil (D) consisting of 4 situation , that is Do: without fertilizer

mikrosil , D1: a dose of fertilizer mikrosil 10 kg per ha (0.04 g / polibag) , D2 : a dose of fertilizer mikrosil 15 kg per ha (0,06 g / polibag) , D3 : a dose of fertilizer mikrosil 20 kg per ha (0.08 g / polibag). Factor II is the kind of treatment in the male flowers (P) standing over of the 3 levels , namely P0: without the lifting of the male flowers P1: with the lifting of the male flowers P2: by packaging the male flowers. Based on the result of the research and analysis process can be inferred that : threatment with adding doses of Microsil fertilizer did not influence toward increasing and result of the baby corn (height of plant, number of ears per plant, diametre of ear, weight of ears with husk per plant, dry weight of biomass, age of harvest and sugar content). But threatment without adding Microsil fertilizer and lifting male flower threatment influenced toward the increasing and the result of baby corn (*Zea mays.L*), proofed by the heighest result of weight of ears without husk per plant that is 75g, gained from combination between DOPI and the observation of fresh weight of biomass. Known that the highest result is 500g gained from combination between threatment without adding Microsil fertilizer and lifting the male flower D0P1.

Key words : Mikrosil fertilizer, male flower, baby corn

PENDAHULUAN

Jagung semi (*Baby Corn*) adalah jagung yang belum sempat mengeluarkan biji jagung yang sesungguhnya atau biasa disebut tongkol muda yang belum sempurna, akan tetapi kandungan gizinya sangat tinggi dikarenakan semua nutrisi yang terkandung dalam setiap biji jagung masih tersusun didalam tongkol muda ini (Anonim, 1995).

Mikrosil adalah pupuk mikro lengkap, mengandung unsur-unsur mikro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman baik pada masa pertumbuhan maupun pada fase-fase pembentukan umbi atau buah. Sekalipun dibutuhkan dalam jumlah kecil, unsur mikro mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam proses fisiologis tanaman sehingga unsur mikro mempunyai peran yang esensial dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Mikrosil mengandung unsur-unsur Cu, Zn, Mn, Mo, B didukung dengan S,Fe, Mg, Ca. Pupuk mikro yang diberikan dengan dosis tertentu dapat memberikan perubahan atau hasil pada jagung semi, karena tanah dapat di urai dan diperbaiki strukturnya oleh pupuk mikro, sehingga tanaman tercukupi kebutuhan haranya (Anonim, 2009).

Selain itu metode untuk mengoptimalkan kuantitas dan kualitas pada jagung semi dengan perlakuan pada bunga jantan yaitu dicabut dan dibungkus dengan plastik bening. Hal ini dilakukan untuk mengalihkan arah fungsi

penyerbukan dan pertumbuhan bunga jantan dialihkan ke pembentukan tongkol jagung semi, supaya hasilnya maksimal. *Detasselling* pada jagung semi, dimaksudkan untuk pengaturan pertumbuhan tanaman dalam penggunaan karbohidrat hasil-hasil fotosintesis sehingga dapat diperoleh hasil jagung semi lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik (Anonim, 1995).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Bahan-Bahan yang digunakan yaitu : Benih jagung manis varietas unggul/hibrida, Pupuk mikrosil, Urea, SP-36, dan KCL, Furadan. 2. Alat-alat yang digunakan : Timbangan, Cangkul, Tugal, Plastik Putih, Bambu, Paku, Palu, Polybag 35 x 40 cm /12 kg, Roll meter, Gergaji, Papan Nama, Gembor, Ember, Sabit, Gunting, Alat tulis dan Tali. 3. Cara Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang 3 kali. Adapun kedua faktor tersebut adalah. Faktor I adalah dosis pupuk mikrosil (D) yang terdiri atas 4 taraf, yaitu : D₀ :Tanpa Pupuk Mikrosil, D₁: Pupuk Mikrosil Dosis 10 kg/ha (0,04 g/polibag), D₂: Pupuk Mikrosil Dosis 15 kg/ha (0,06 g/polibag), D₃: Pupuk Mikrosil Dosis 20 kg/ha (0,08 g/polibag). Faktor II adalah macam perlakuan pada bunga jantan (P) yang terdiri atas 3 taraf, yaitu : P₀: Tanpa pencabutan bunga jantan, P₁: Dengan pencabutan bunga jantan, P₂ :Dengan pembungkusan bunga jantan. Adapun kombinasi perlakuan adalah sebagai berikut : D₀P₀:Tanpa Pupuk Mikrosil dan Tanpa pencabutan bunga jantan, D₀P₁:Tanpa Pupuk Mikrosil dan Dengan pencabutan bunga jantan, D₀P₂:Tanpa Pupuk Mikrosil dan Dengan pembungkusan bunga jantan, D₁P₀ :Pupuk Mikrosil Dosis 10 kg/ha dan Tanpa pencabutan bunga jantan, D₁P₁:Pupuk Mikrosil Dosis 10 kg/ha dan Dengan pencabutan bunga jantan, D₁P₂ :Pupuk Mikrosil Dosis 10 kg/ha dan Dengan pembungkusan bunga jantan, D₂P₀ :Pupuk Mikrosil Dosis 15 kg/ha dan Tanpa pencabutan bunga jantan, D₂P₁ :Pupuk Mikrosil Dosis 15 kg/ha dan Dengan pencabutan bunga jantan, D₂P₂ :Pupuk Mikrosil Dosis 15 kg/ha dan Dengan pembungkusan bunga jantan, D₃P₀ : Pupuk Mikrosil Dosis 20 kg/ha dan Tanpa pencabutan bunga jantan, D₃P₁:Pupuk Mikrosil Dosis 20 kg/ha dan Dengan pencabutan bunga jantan, D₃P₂ : Pupuk Mikrosil Dosis 20 kg/ha dan Dengan pembungkusan bunga jantan.

PENGAMATAN

Tinggi tanaman (cm), Jumlah Tongkol, Diameter tongkol, Berat tongkol berkelobot, Berat tongkol tanpa klobot per tanaman, Berat segar brangkasan, Berat kering brangkasan, Umur panen, Kadar gula. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan November 2014 di Lab. Produksi Tanaman dan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi yang berlokasi di Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dengan ketinggian tempat 143 meter dpl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinggi Tanaman Pada Saat Akhir Panen

Dari pengamatan tinggi tanaman diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 146 cm diperoleh pada kombinasi perlakuan pupuk Mikrosil dosis 20 kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan (D3P1), sedangkan hasil terendah yaitu 131,33 cm diperoleh pada kombinasi perlakuan pupuk mikrosil dosis 10 kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan (D1P0). Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan perlakuan yang diberikan yaitu penambahan pupuk Mikrosil, maupun pencabutan bunga jantan berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap tinggi tanaman. artinya perlakuan penambahan dosis dan pencabutan bunga jantan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dikarenakan Pertumbuhan tanaman yang baik dapat dicapai bila faktor keliling yang mempengaruhi pertumbuhannya berada dalam keadaan berimbang dan menguntungkan disamping juga faktor genetik. Faktor-faktor keliling tersebut diantaranya adalah kadar air, udara dan unsur hara didalam tanah. Seperti pendapat Idham (2004) yang mengatakan bahwa tiga hal penting yang mempengaruhi pertumbuhan batang yaitu cahaya, zat pengatur tumbuh, dan unsur hara.

B. Jumlah Tongkol Per Tanaman

Dari pengamatan jumlah tongkol per tanaman diketahui bahwa jumlah tongkol per tanaman tertinggi yaitu 2,33 buah diperoleh pada kombinasi tanpa penambahan pupuk mikrosil dosis dan dengan pencabutan bunga jantan (D0P1) dan tanpa

penambahan pupuk mikrosil dan dengan pembungkusan bunga jantan (D0P2), serta dengan penambahan pupuk mikrosil dan tanpa pencabutan bunga jantan (D2P0) sedangkan hasil terendah yaitu 1,66 buah diperoleh pada kombinasi perlakuan dengan pupuk mikrosil dan dengan pembungkusan bunga jantan (D1P2). Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan pengaruh tidak nyata perlakuan penambahan pupuk mikrosil (D) terhadap jumlah tongkol per tanaman, namun perlakuan pencabutan bunga jantan (P) berpengaruh tidak nyata, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap jumlah tongkol per tanaman. Adanya pengaruh tidak nyata penambahan pupuk organik terhadap pembentukan tongkol per tanaman diduga karena pengaruh penambahan pupuk terhadap tanah adalah untuk menciptakan suatu kadar zat hara yang tinggi dalam larutan tanah bila pupuk larut yang secara potensial sangat merugikan jumlah zat hara yang bergerak ke akar, baik secara difusi maupun aliran massa dan proses tersebut sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

C. Diameter Tongkol

Dari pengamatan diameter togkol diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 2,916 cm diperoleh pada kombinasi perlakuan pupuk Mikrosil dosis 15 kg/ha dan pembungkusan bunga jantan (D2P2) sedangkan hasil terendah yaitu 2,166 cm diperoleh pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Mikrosil 10kg/ha dan pencabutan bunga jantan (D1P1). Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan perlakuan penambahan pupuk Mikrosil, maupun pencabutan bunga jantan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk Mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap diameter tongkol. Penambahan pupuk Mikrosil berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol, bukan berarti pertumbuhan tongkol jagung semi tidak dipengaruhi oleh unsur hara tanah. Namun kondisi tanah penelitian dalam keadaan cukup berimbang bagi tanaman sehingga usaha perbaikan tanah dengan penambahan pupuk Mikrosil kurang menunjukkan pengaruhnya secara nyata bagi pertumbuhan maupun perkembangan tongkol. Sitompul dan Gurinto (1995) jumlah maupun ukuran sel

yang semakin besar membutuhkan lebih banyak hasil-hasil fotosintesis yang ditranslokasi ke tongkol.

D. Berat Tongkol Berklobot Per Tanaman

Dari pengamatan berat tongkol berklobot per tanaman diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 141,66 g diperoleh pada kombinasi perlakuan pupuk Mikrosil dosis 15 kg/ha dan pencabutan bunga jantan (D2P2), sedangkan hasil terendah yaitu 90 g diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa pupuk Mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D1P1). Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan perlakuan penambahan pupuk mikrosil (D), maupun pencabutan bunga jantan (P) berpengaruh tidak nyata terhadap berat tongkol berklobot per tanaman, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap berat tongkol berklobot per tanaman. Menurut Syarief (1986) bahan organik memiliki peranan fisika dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya menahan air, serta mempertinggi jumlah air tersedia untuk kehidupan tanaman, peranan biologi dalam mempengaruhi aktivitas organisme serta peranan kimia dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman untuk tumbuh kembangnya.

E. Berat Tongkol Tanpa Klobot Per Tanaman.

Dari pengamatan berat tongkol tanpa klobot per tanaman diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 75 g diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa memberikan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D0P1), sedangkan hasil terendah yaitu 35 g diperoleh pada kombinasi perlakuan pupuk mikrosil dosis 20 kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan (D3P0). Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan perlakuan penambahan pupuk mikrosil (D), maupun pencabutan bunga jantan (P) berpengaruh tidak nyata terhadap berat tongkol tanpa klobot per tanaman, namun terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap berat tongkol per tanaman. Untuk mengetahui perbedaan penambahan pupuk mikrosil yang berpengaruh nyata terhadap berat tongkol tanpa klobot per tanaman maka dilakukan Uji Jarak Berganda Duncan 5% disajikan dalam tabel 5.

Tabel 1. Uji Duncan 5% pemberian pupuk Mikrosil terhadap berat tongkol tanpa klobot per tanaman.

Perlakuan	Purata	Notasi duncan 5%
D3P0(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan)	35,00	a
D0P0(tanpa pupuk mikrosil dan tanpa pencabutan bunga jantan)	43,33	a
D2P1(pupuk mikrosil dosis 15kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	48,33	a
D3P2(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan dengan pembungkusan bunga jantan)	48,33	a
D1P1(pupuk mikrosil dosis 10kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	53,33	ab
D2P0(pupuk mikrosil 15kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan)	58,33	b
D1P2(pupuk mikrosil dosis 10kg/ha dan dengan pembungkusan bunga jantan)	58,33	b
D1P0(pupuk mikrosil 10kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan)	60,00	bc
D0P2(tanpa pupuk mikrosil dan dengan pembungkusan bunga jantan)	63,33	bc
D3P1(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	65,00	c
D0P1(tanpa pupuk mikrosil dan dengan pencabutan bunga jantan)	75,00	c
D2P2(pupuk mikrosil dosis 15kg/ha dan dengan pembungkusan bunga jantan)	75,00	c

Keterangan : Purata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji Duncan 5%

Hasil Uji Duncan 5% menunjukkan perlakuan penambahan pupuk Mikrosil dosis 10 kg/ha (D1), penambahan pupuk Mikrosil dosis 15 kg/ha (D2) dan penambahan pupuk Mikrosil 20kg (D3) berbeda tidak nyata dengan perlakuan tanpa penambahan pupuk Mikrosil (D0) atau kontrol. Artinya bahwa penambahan pupuk Mikrosil berpengaruh tidak nyata meningkatkan berat tongkol tanpa klobot per tanaman. Hal ini didukung hasil antar dosis penambahan pupuk Mikrosil yaitu D1, D2 dan D3 saling tidak berbeda nyata satu sama lain. Menurut Somaadmadja (1985) bahwa bobot tongkol lebih ditentukan oleh faktor genetik pada masing-masing kultivar, lingkungan juga hasil asimilat dari daun yang diangkut ke tongkol untuk meningkatkan perkembangan tongkol yang terbentuk sehingga meningkatkan bobot per tanaman.

F. Berat Segar Brangkasan

Dari pengamatan berat segar brangkasan diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 500 g diperoleh pada kombinasi tanpa pemberian pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D0P1), sedangkan hasil terendah yaitu 400 g diperoleh pada kombinasi perlakuan penambahan pupuk mikrosil 10 kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan (D1P0), penambahan pupuk mikrosil 20 kg/ha dan

pencabutan bunga jantan(D3P1), serta penambahan pupuk mikrosil 20 kg/ha dan pembungkusan bunga jantan(D3P2) mempunyai bobot nilai terendah yang sama. Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan pengaruh tidak nyata perlakuan penambahan pupuk mikrosil (D) terhadap berat segar brangkasan, namun perlakuan pencabutan bunga jantan (P) berpengaruh sangat nyata, serta terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap berat segar brangkasan. Untuk mengetahui perbedaan penambahan pupuk mikrosil yang berpengaruh nyata terhadap berat segar brangkasan maka dilakukan Uji Jarak Berganda Duncan 5% disajikan dalam tabel tabel 6.

Tabel 2. Uji Duncan 5% pemberian mikrosil terhadap berat segar brangkasan (g).

Perlakuan	Purata	notasi duncan 5%
D3P1(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	400,00	a
D3P2(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan dengan pembungkusan bunga jantan)	400,00	a
D3P1(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	400,00	a
D0P0(tanpa pemberian pupuk mikrosil dan tanpa pencabutan bunga jantan)	416,67	a
D1P1(pupuk mikrosil dosis 10kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	416,67	a
D3P0(pupuk mikrosil dosis 20kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan)	433,33	a
D0P2(tanpa pemberian pupuk mikrosil dan dengan pembungkusan bunga jantan)	450,00	ab
D2P0(pupuk mikrosil dosis 15kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan)	450,00	ab
D2P1(pupuk mikrosil dosis 15kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	466,67	b
D2P1(pupuk mikrosil dosis 15kg/ha dan dengan pencabutan bunga jantan)	466,67	b
D1P2(pupuk mikrosil dosis 10kg/ha dan dengan pembungkusan bunga jantan)	466,67	b
D0P1(tanpa pemberian pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan.	500,00	b

Keterangan : Purata yang diikuti huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji Duncan 5%

Hasil Duncan 5% menunjukkan perlakuan tanpa penambahan pupuk mikrosil atau kontrol (D0) berbeda nyata dengan perlakuan penambahan pupuk mikrosil 10 kg/ha (D1), penambahan pupuk mikrosil 15kg/ha (D2), dan penambahan pupuk mikrosil 20 kg/ha (D3). Artinya perlakuan dengan dosis pupuk mikrosil yaitu D1, D2, dan D3 saling tidak berbeda nyata satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa penambahan unsur hara dalam tanah lewat pupuk mikrosil tidak akan berpengaruh

pada pertumbuhan vegetatif. Pertumbuhan tersebut akibat adanya pembelahan dan pembesaran sel.

G. Berat Kering Brangkasan

Dari pengamatan berat kering brangkasan diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 166,66 g diperoleh pada kombinasi penambahan pupuk mikrosil 10 kg/ha dan pembungkusan bunga jantan (D1P2), sedangkan hasil terendah yaitu 110g diperoleh pada kombinasi penambahan pupuk mikrosil 20 kg/ha dan pencabutan bunga jantan (D2P1). Berdasarkan hasil sidik ragam (lampiran 14) menunjukkan perlakuan yang diberikan yaitu penambahan pupuk mikrosil, maupun pencabutan bunga jantan berpengaruh tidak nyata terhadap berat kering brangkasan, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap berat kering brangkasan. Berat kering brangkasan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perlakuan tidak berarti tanaman tidak respon terhadap penambahan pupuk mikrosil maupun pencabutan bunga jantan, akan tetapi kemungkinan karena kondisi tanah penelitian yang tergolong berkapasitas produksi tinggi, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal terutama (D1P2). Hal ini didukung oleh pendapat Harjadi (1979) bahwa berat kering tanaman menunjukkan biomassa dari hasil fotosintesis.

H. Umur Panen

Dari pengamatan umur panen diketahui bawa hasil tertinggi yaitu 54hari diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa pupuk mikrosil dan tanpa pencabutan bunga jantan (D0P0). Sedangkan hasil terendah yaitu 52 hari diperoleh pada kombinasi perlakuan penambahan pupuk mikrosil 10 kg/ha dan tanpa pencabutan bunga jantan (D1P0).Serta perlakuan tanpa pupuk Mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D0P1), sedangkan hasil terendah yaitu 52 hari diperoleh pada kombinasi tanpa pemberian pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D0P1). Berdasarkan sidik ragam (lampiran 16) menunjukkan pengaruh tidak nyata perlakuan penambahan pupuk Mikrosil (D) terhadap umur panen, namun perlakuan pencabutan bunga jantan (P) berpengaruh tidak nyata, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk Mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap umur panen. Umur panen tanaman

sangat dipengaruhi unsur hara tanaman yang terkait dengan tingkat pertumbuhan tanaman secara keseluruhan dalam suatu masa tertentu. Sebab menurut Kuswandi (2007) pertumbuhan tanaman tidak berlangsung dalam suatu perkembangan yang tetap setiap waktu tetapi dalam suatu perubahan dengan irama tertentu.

I. Kadar Gula

Dari pengamatan kadar gula diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 8,66 % diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa pupuk mikrosil dan pembungkusan bunga jantan (D0P2), sedangkan hasil terendah yaitu 8 % diperoleh pada kombinasi penambahan pupuk mikrosil 20 kg/hadan pembungkusan bunga jantan (D2P2). Berdasarkan hasil sidik ragam (lampiran 18) menunjukkan pengaruh tidak nyata perlakuan pencabutan bunga jantan(P) terhadap kadar gula, juga perlakuan penambahan pupuk mikrosil (D) berpengaruh tidak nyata, serta tidak terjadi interaksi antara penambahan pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan terhadap kadar gula. Menurut Kamil (1982) dalam Anonim(1995), gula yang disimpan dalam biji jagung semi adalah sukrosa yang dapat mencapai 11%. Adanya pengaruh nyata pencabutan bunga jantan terhadap kadar gula diduga terkait dengan suhu udara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

Perlakuan dengan penambahan dosis pupuk Mikrosil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi (Tinggi Tanaman, Jumlah Tongkol, Diameter Tongkol, Berat Tongkol Berklobot, Berat Kering Brangkas, Umur Panen dan Kadar Gula), namun perlakuan tanpa penambahan pupuk Mikrosil dan perlakuan pencabutan bunga jantan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil jagung semi (*Zea mays L.*), dibuktikan pada hasil tertinggi berat tongkol tanpa klobot pertanaman yaitu 75 g diperoleh pada kombinasi perlakuan tanpa memberikan pupuk Mikrosil dan pembungkusan bunga jantan (D0P1), dan dari pengamatan berat segar brangkas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu 500 g diperoleh pada kombinasi tanpa pemberian pupuk mikrosil dan pencabutan bunga jantan (D0P1).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992. *Bertanam Baby Corn, Bonus Trubus*. Vol.268.
- _____, 1995. *Sweet Corn-Baby Corn*. Penebar Swadana. Jakarta
- _____, 1996. *Kiat Sukses Bertani*. CV. Aneka. Solo
- _____, 1977. *Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija, Sayur-Sayuran*. Departemen Pertanian Badan Pengendali. Bimas. Jakarta
- _____, 2009. *Mikrosil Super Pupuk Mikro Lengkap Andalan Petani*, Kediri
- _____, 2006. *Inovasi Teknologi Unggulan Tanaman Pangan Berbasis Agroekosistem mendukung Primatani*. Badan Litbang Pertanian, Puslitbang
- Bunyamin Z dan Awaluddin. 2013. *Pengaruh Populasi Tanaman Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Semi/Baby Corn*. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar.Vol.226
- Buckman, H.O dan N.C. Brady. 1982. *Ilmu Tanah*. Jakarta :Bhratara Karya Aksara
- Cooke, G.W. 1985. *Fertilizing for Maximum Yield*. Granada Publishing Lmt. London. P. 75-87.
- Dwijoseputro.1996. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Efendi, 1984. *Bercocok Tanam Jagung*. CV. Yasaguna. Jakarta
- Fanny.DA, 2003. *Pengaruh Dosis Pupuk Nitrogen Dan Waktu Panen Terhadap Produksi Dan kuantitas Jagung Semi Di Dataran Tinggi*. IPB
- Gardner, F.P.,R.B. Pearce and R.L. Mitchell.1991. *Fisiologi Tnaman Budidaya*. Diterjemahkan Oleh Herawati Susilo. Jakarta : UI Press
- Goldsworthy.R.P dan N.M. Fisher, 1996. *Fisiologi Tanaman Budidaya Tropik*. Terjemahan Tohari, Gajahmada University Press. Yogyakarta
- Harjadi.S.S..1979. *Pengantar Agronomi*. Jakarta : Gramedia
- Havlin, J.L, J.D. Beaton, S.L. Tisdale and W.L. Nelson, 2005. *Soil Fertility and Fertilizers an Introduction to Nutrient Management*. Pearson Education, Inc. New Jersey, United States of America.

- Isbandi. D, 1992. *Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. Departemen Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Idham, 2004. *Respon Tanaman Jagung Manis (Zea Mays Saccharata) Terhadap Berbagai Takaran Pupuk Urea*. Agroland vol.11(1): 73-77
- Morris, R.J. 1987. *The Importance and Need For Sulfur in Crop Production in Asia and The Pacific Region*. In Proceeding of Symposium on Fertilizer, Sulphur Requirements and Sources in Developing Countries of Asia and Pacific. Bangkok
- Muhadjir, 1998. *Pertanian Terpadu*. IPB. Bogor